

HUBUNGAN ANTARA KONDISI KELUARGA DISHARMONIS (*BROKEN HOME*) DENGAN KENAKALAN REMAJA DI KENAGARIAN AMPING PARAK KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh:

**WIDYA ERLINA PUTRI
NIM. 1100431/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

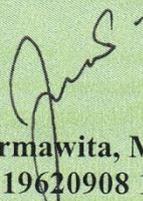
Judul : Hubungan antara Kondisi Keluarga Disharmonis (*Broken Home*)
dengan Kenakalan Remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan
Sutera Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Widya Erlina Putri
NIM/BP : 1100431/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

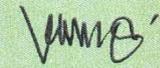
Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh,

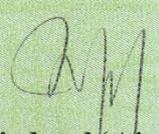
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Irmawita, M.Si.
NIP. 19620908 198602 2 001


Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19821214 200812 2 002

Ketua Jurusan,


Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Kondisi Keluarga Disharmonis (*Broken Home*)
dengan Kenakalan Remaja di Kenagarian Amping Parak
Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Widya Erlina Putri

NIM/BP : 1100431/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

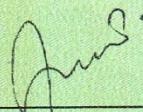
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

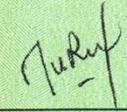
Tim Penguji

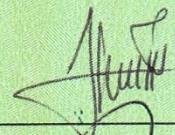
Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Irmawita, M.Si.
2. Sekretaris : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Tasril Bartin, M.Pd.

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN

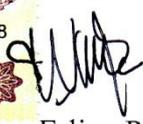
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan antara Kondisi Keluarga Disharmonis (*Broken Home*) dengan Kenakalan Remaja Di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.” adalah asli karya saya sendiri.

1. Karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
2. Didalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dicantumkan pada kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Februari 2017


Widya Erlina Putri
1100431/2011

ABSTRAK

**Widya Erlina Putri : Hubungan antara Kondisi Keluarga Disharmonis
(*Broken Home*) dengan Kenakalan Remaja di
Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera
Kabupaten Pesisir Selatan.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kenakalan remaja pada keluarga disharmonis (*broken home*) di Kenagarian Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini diduga karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja pada keluarga disharmonis (*broken home*). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keluarga disharmonis (*broken home*), (2) mendeskripsikan kenakalan remaja, (3) hubungan keluarga disharmonis (*broken home*) dengan kenakalan remaja.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan populasi adalah remaja di Kenagarian Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah 33 orang, sampel diambil 52% dari populasi 63 orang dengan teknik penarikan sampel yakni *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan angket, sedangkan alat pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data perhitungan persentase dan rumus *product moment* untuk melihat hubungan keduanya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) keluarga disharmonis (*broken home*) di Kenagarian Amping Parak diklasifikasikan pada kategori tinggi, (2) kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak diklasifikasikan pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara keluarga disharmonis (*broken home*) dengan kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan pemahaman dalam memperhatikan anaknya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik agar anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja akibat keluarga disharmonis (*Broken Home*).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, kerana berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah membukakan pintu hati dan pikiran penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan kondisi Keluarga Disharmonis (*Broken Home*) menurut Remaja dengan Kenakalan Remaja Di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.”

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Penulis sangat menyadari bahwa dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari upaya dan bantuan berbagai pihak berupa waktu, tenaga, dan pikiran. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul’Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd.,M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Irmawita, M.Si.selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Remaja di Nagari Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
8. Kepada Bapak Salmi. S.H selaku Wali Nagari Amping Parak yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di wilayah kerjanya.
9. Yang teristimewa Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga yang ku cintai, pemberianmu tidak akan bisa di balas dengan apapun do'amu menjadi penerang jalan hidupku perjuangan mu menjadi penyemangat bagiku untuk menjadi anak yang sukses agar kelak aku bisa membahagiakan dan menjadi kebanggaan
10. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberi bantuan selama penulisan skripsi ini

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Keluarga Sebagai Bagian Pendidikan Luar Sekolah	12
2. Kenakalan Remaja	14
3. Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>)	30
4. Hubungan Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>) dengan Kenakalan Remaja	45
B. Penelitian relevan	47
C. Kerangka Konseptual	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	50
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	53
E. Prosedur Penyusunan Instrumen	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
1. Gambaran Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>)	57
2. Gambaran Kenakalan Remaja	60
3. Hubungan antara Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>) terhadap kenakalan Remaja	63

B. Pembahasan.....	65
1. Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>).....	66
2. Gambaran Kenakalan Remaja.....	67
3. Hubungan Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>) dengan Kenakalan Remaja	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.....	5
2. Data Jumlah Kenakalan Remaja Kenagarian Amping Parak.....	6
3. Pengambilan Sampel dari Populasi di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.....	52
4. Distribusi Frekuensi Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>).....	58
5. Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja.....	61
6. Koefisien Korelasi Hubungan kondisi Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>) menurut Remaja dengan Kenakalan Remaja di Kenagarian Amping Parak.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	47
2. Histogram Distribusi Skor Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>).....	59
3. Histogram Distribusi Skor Variabel Kenakalan Remaja	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian.....	77
2. Angket Penelitian.....	78
3. Intrumen Angket Penelitian	79
4. Rekapitulasi Data Uji Instrumen Penelitian	81
5. Reliability	82
6. Rekapitulasi Data Tentang Keluarga Disharmonis (<i>Broken Home</i>)	86
7. Rekapitulasi Data Tentang Kenakalan Remaja.....	87
8. Harga Kritik dari r_{tabel}	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur, terencana dan berjenjang yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pendidikan keluarga atau pendidikan informal adalah salah satu bentuk pendidikan yang tidak harus berjenjang dan terencana karena pendidikan keluarga adalah pendidikan yang memberikan pengajaran mengenai keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

Aini (2006), berpendapat bahwa pendidikan informal sama sekali tidak terorganisasi secara struktural, tidak dapat penjenjangan kronologis, tidak mengenal adanya ijazah, waktu belajar sepanjang hayat dan lebih merupakan hasil pengalaman individual mandiri dan pendidikannya tidak terjadi di dalam medan interaksi belajar mengajar buatan.

Keluarga merupakan wahana pendidikan paling dasar dalam kehidupan manusia. Proses pembelajaran yang terjadi didalam keluarga memberi kesempatan kepada seluruh anggota keluarga untuk menyadari dan memperkuat nilai kepribadiannya. Menurut Sudjana (2001), keluarga disebut pula sebagai suatu bentuk pendidikan informal. Setiap anggota keluarga memperoleh kesempatan yang luas untuk menunjukkan dan mengembangkan karakter kepribadiannya

Ahmadi (2009), mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan awal dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal atau pendidikan keluarga adalah lingkungan awal yang membentuk karakter dan kepribadian anak, dan setiap anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan karakter dan kepribadiannya.

Ketika anak terbentur dengan masalah seperti masalah dengan pergaulannya, masalah dengan nilai disekolah dan dilingkungannya. Orang tua yang menjadi tempat curahan hati bagi anak-anaknya. Secara alamiah orang memberikan pandangan-pandangan dan masukan-masukan kepada anak-anaknya agar mereka tidak mudah menyerah dan selalu berusaha sebaik mungkin dan menyakinkan kepada anak-anaknya bahwa apapun masalah yang dihadapi anak-anaknya orang tua akan selalu ada dibelakang mereka untuk mendukung semua tujuan yang ingin diraih anak-anaknya.

Perkembangan remaja tentunya tidak terlepas dari panutan orang tua, remaja yang lepas dari panutan orang tuanya akan cenderung bersifat negatif dan melakukan hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri seperti pergaulan bebas, narkoba atau menghisap lem, tawuran dan minuman keras. Perilaku negatif yang dilakukan disebabkan oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan seperti yang diungkapkan Killis (dalam Septyani, 2016), remaja cenderung terlibat dalam aktifitas negatif, seperti menggunakan obat-obatan, minum-minuman keras dan merokok, selain itu juga remaja juga terlibat perkelahian fisik dan melakukan aktivitas beresiko tinggi antara lain kebut-kebutan di jalan. Hurlock (2004), disaat

remaja mengalami perubahan fisik tersebut mereka juga harus menjalani tugas-tugas perkembangan.

Menjalani tugas-tugas perkembangan, banyak sekali perilaku-perilaku yang diperlihatkan oleh remaja salah satunya adalah perilaku menyimpang. Mereka mengaplikasikan kedalam bentuk-bentuk perilaku yang berlawanan dengan aturan dan norma-norma yang berlaku seperti kebut-kebutan di jalan raya, tawuran antar siswa dan lain-lain. Remaja yang bertingkah laku menyimpang dapat terjadi dikarenakan oleh pemeliharaan hubungan sosial emosional yang buruk yang diakibatkan oleh faktor keluarga dan lingkungan (Priyatno, 2006). Dari penjelasan tersebut dapat tergambar bahwa remaja yang memperlihatkan kenakalan, dapat terjadi dikarenakan masa kanak-kanak remaja tersebut kurang mendapatkan interaksi yang lembut, halus, ramah, hangat, sokongan, pujian atau penghargaan dan perhatian dari orang tua tetap remaja tersebut dibesarkan dengan interaksi yang bersuasana kaku, dingin, kekerasan, celaan, kebencian dan ancaman.

Kenakalan remaja dewasa ini sudah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 Pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres No. 6/1971 Pedoman 8 dalam Willis (2008), tentang Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja. Didalam pedoman itu diungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai berikut. Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial, bahkan anti sosial yang melanggar

norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku di dalam masyarakat.

Hurlock (dalam Willis, 2008), mengatakan kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (*moral hazard*). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga disharmonis (*broken home*), keluarga yang sibuk, keluarga yang retak, dan keluarga dengan *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu, (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak, (3) peranan agama tidak mampu menangani masalah moral.

Konflik-konflik yang berkembang antara orang tua dan remaja menjadi berlarut-larut, dapat menimbulkan berbagai hal yang negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun dalam hubungannya antara remaja dan orang tuanya.

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2016 di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dapat diduga remaja di Kenagarian ini masih banyak melakukan tindakan kriminal atau kenakalan-kenakalan yang mereka buat untuk merugikan diri sendiri dan orang lain. Remaja yang membuat kenakalan pada umumnya berasal dari keluarga disharmonis (*broken home*) yang dimaksud disharmonis (*broken home*) yaitu adanya perceraian keluarga dan hubungan kedua orang tua tidak baik, dan hubungan tidak harmonis dengan keluarga lainnya. Ini terlihat pada jumlah remaja yang berasal dari keluarga disharmonis (*broken home*) sebanyak 63 orang, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data jumlah remaja di Kenagarian Amping Parak

No	Kampung	Jumlah Remaja	Jumlah Remaja yang melakukan kenakalan dari keluarga disharmonis (<i>Boken Home</i>)
1	Ps Amping Parak	145 Remaja	25 Remaja
2	Padang Lawas	133 Remaja	22 Remaja
3	Rawang	106 Remaja	16 Remaja
	Jumlah	384 Remaja	63 Remaja

Sumber: Kantor Wali Nagari Amping Parak

Penulis juga melakukan wawancara pada 21 Januari 2016 dengan 3 orang tokoh masyarakat yang ada di kawasan ini yakni pada Bapak Salmi yang memiliki jabatan sebagai wali Kampung Amping Parak, Bapak Abil Abbas yang memiliki jabatan Wali Nagari Amping Parak dan Bapak Briptu Syarial sebagai kepolisian Kenagarian Amping Parak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga orang ini diketahui bahwa remaja-remaja yang ada di daerah ini sering sekali melakukan masalah-masalah seperti penggunaan obat-obatan terlarang, meminum minuman keras, pelanggaran lalu lintas, pencurian dan perampokan, tawuran antar Kampung dan seks bebas, kenakalan itu muncul sebagai pelampiasan perasaan yang dirasakan remaja dalam keluarga yang kurang harmonis.

Bapak Salmi dan Bapak Abil Abbas juga menambahkan bahwa remaja-remaja disini banyak yang melakukan tawuran antar kampung bahkan tawuran tersebut mengakibatkan salah satu dari mereka ada yang meninggal dunia sehingga para orang tua ikut terlibat dengan kepolisian.

Penulis menganalisis data kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2015 untuk penulis paparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data jumlah kenakalan Remaja di Kenagarian Amping Parak

No	Jenis Kenakalan	Tahun 2015
1	Tawuran	18 Orang
2	Pelanggaran Lalu Lintas dan Merusak Bangunan Masyarakat	12 Orang
3	Minum-minuman Keras	9 Orang
4	Narkoba/Mabuk Lem	19 Orang
5	Mencuri	5 Orang
Jumlah		63 orang

Sumber data: kantor kapolsek Sutera Tahun 2015.

Tabel 2 di atas terdapat 63 kasus pada tahun 2015 kasus paling banyak dilakukan oleh remaja yaitu narkoba mabuk/lem pada tahun 2015 berjumlah 19 kasus disebabkan oleh faktor stress dan pengaruh teman, mereka ingin melarikan diri dari masalah seperti keluarga yang disharmonis (*broken home*). Dan yang kedua kasus tawuran dimana kasus ini pada tahun 2015 berjumlah 18 orang. Remaja yang melakukan tawuran ini karena adanya permasalahan salah satu remaja sehingga remaja yang lain ikut terlibat, dari tawuran tersebut salah satu remaja menjadi korban. Ketiga kasus pelanggaran dimana kasus ini pada tahun 2015 berjumlah 12 orang. Pelanggaran yang dimaksud yaitu balap liar/ugal-ugalan di jalan dan merusak bangunan yang masih ada hak milik dari masyarakat sekitar. Keempat kasus minuman keras dimana kasus ini pada tahun 2015 berjumlah 9 orang dan yang terakhir kasus mencuri dimana kasus ini pada tahun 2015 berjumlah 5 orang. Faktor remaja melakukan mencuri ini dikarenakan pengaruh lingkungan dan teman sebaya disebabkan oleh pengawasan orang tua

kurang baik sehingga remaja lebih cenderung terpengaruh terhadap remaja nakal lainnya.

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas dapat diduga banyaknya remaja yang melakukan tindak kriminal karenamereka berada pada keluarga disharmonis (*broken home*), ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga perilaku remaja cenderung buruk. Sesuai pendapat Willis (2008), salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah kondisi keluarga yang disharmonis (*broken home*). Sedangkan menurut pendapat Yusuf (2000), keluarga disharmonis (*broken home*) yaitu: kematian salah satu atau kedua orang tua, kedua orang tua berpisah atau bercerai, hubungan kedua orang tua tidak baik, suasana rumah tangga tegang dan tanpa kehangatan, orang tua sibuk dan jarang berada dirumah dan salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan. Jadi dapat disimpulkan keluarga disharmonis dapat mengakibatkan remaja melakukan kenakalan yang dapat merusak dirinya dan masyarakat sekitar. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara kondisi keluarga disharmonis (*broken home*) dengan kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Remaja terlibat konflik karena pengaruh lingkungan dan teman
2. Remaja yang cenderung melakukan tindak kriminal
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja

4. Remaja yang berada dalam keluarga disharmonis (*broken home*)
5. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap remaja
6. Perselisihan atau konflik antar orang tua maupun antar anggota keluarga

C. Pembatasan Masalah

Berbagai faktor yang diduga mempengaruhi kenakalan remaja. Maka penelitian membatasi permasalahan keluarga disharmonis (*broken home*) yang akan diteliti yaitu hubungan antara kondisi keluarga disharmonis (*broken home*) dengan kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara kondisi keluarga disharmonis (*broken home*) dengan kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keluarga disharmonis (*broken home*) di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Melihat hubungan antara keluarga disharmonis (*broken home*) dengan kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesa

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pertanyaan dan hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana gambaran keluarga Disharmonis (*broken home*) di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Bagaimana gambaran Kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Bagaimana hubungan antara kondisi keluarga disharmonis (*broken home*) dengan kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi keluarga disharmonis (*broken home*) dengan kenakalan remaja di Kenagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dikategorikan menjadi manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya dalam pengembangan pendidikan keluarga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang tua Sebagai informasi dan pengetahuan terkait dengan kenakalan remaja, sehingga diharapkan akan mempermudah orang tua untuk menangani perilaku remaja.
- b. Bagi peneliti yang selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut tentang kenakalan remaja.

H. Definisi Operasional

Untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional dalam beberapa variabel yang digunakan antara lain:

1. Keluarga disharmonis (*broken home*)

Menurut Nitibaskara (2001), keluarga disharmonis (*broken home*) yaitu (a) kurangnya kepercayaan (b) kecemburuan (c) adanya rasa bosan (d) saling tidak menghargai dan (e) kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan pendapat Nitibaskara yang telah dikemukakan tersebut maka keluarga disharmonis (*broken home*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (a) kurangnya kepercayaan (b) kecemburuan (c) adanya rasa bosan (d) saling tidak menghargai dan (e) kekerasan dalam rumah tangga.

2. Kenakalan Remaja

Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2015), kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu: (1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Seperti perkelahian (2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Seperti pencurian dan merusak bangunan (3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain. Seperti penggunaan obat terlarang dan tawuran (4) Kenakalan yang melawan status. Seperti melarikan diri dari rumah. Jadi, yang dimaksud dengan kenakalan remaja dalam penelitian ini yaitu: kenakalan korban fisik, kenakalan korban materi, kenakalan sosial dan kenakalan melawan status.